

MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL SNOWBALL THROWING PADA MATA PELAJARAN TEMATIK TEMA 2 SUB TEMA 1 BERMAIN DI LINGKUNGAN RUMAH DI KELAS II SD NEGERI KERTAJAYA 01 SEMESTER 1 TAHUN PELAJARAN 2022/2023

SOLIKHATUN

SD Negeri Kertajaya 01 Kabupaten Bekasi
e-mail: solikhatus@gmail.com

ABSTRAK

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kertajaya 01 pada mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah di Kelas II, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah. Dari KKM 70 yang di tentukan, diantara siswa Kelas II SD Negeri Kertajaya 01, hanya dapat mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut masih kurang dari KKM 70% yang akhirnya menyebabkan guru melakukan remedial.. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran Snowball Throwing.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kertajaya 01. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September sampai dengan November. teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik tes dan non tes.

Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di sekolah SD Negeri Kertajaya 01, pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan berupa Tes Awal hanya ada 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (34,48 %) dan rata-rata nilai 65,17. Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing, terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 29 Siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (62,06%) dan rata-rata 75,86.

Sehubungan pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. Pada siklus II ketuntasan kembali meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) sebanyak 29 Siswa dengan persentase ketuntasan klasikal (62,06%) menjadi 29 Siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (100%) dan rata- rata (83,79). Dan 0 siswa yang tidak tuntas. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa.

Kata kunci :

Minat Belajar Siswa, Model Snowball Throwing, Tematik Tema 2 Sub Tema 1 Bermain

ABSTRACT

Based on observations and interviews that have been conducted by researchers at SD Negeri Kertajaya 01 in the Thematic subject, theme 2, sub-theme 1, playing in the home environment in Class II, information was obtained that KKM, thematic theme, 2, sub-theme 1, played in the home environment. From the specified KKM 70, among Class II students at SD Negeri Kertajaya 01, they could only achieve KKM in these subjects which was still less than the KKM 70% which ultimately caused the teacher to do remedial. One alternative learning model that can overcome this problem is the KKM model. Snowball Throwing learning.

The method used in this research is a class action research method or PTK. This research was conducted at SD Negeri Kertajaya 01. The subjects in this study were Class II students in the odd semester of the 2022/2023 school year, from September to November. Data collection techniques in this study used test and non-test techniques.

Based on the Classroom Action Research conducted at SD Negeri Kertajaya 01, in the thematic learning theme 2 sub-theme 1 playing in the home environment it can be seen that before being given the action in the form of Preliminary Tests there were only 10 students who passed with a percentage of classical completeness (34.48%) and the average value is 65.17. After giving the action using the Snowball Throwing Learning Model, it can be seen that in cycle I there has been an increase, out of 29 students there were 18 students who completed with a classical completeness percentage (62.06%) and an average of 75.86.

In connection with the first cycle has not achieved classical completeness. So it was carried out again in cycle II which still used the Snowball Throwing Learning Model. In cycle II mastery again increased from the previous cycle (cycle I) of 29 students with a classical mastery percentage (62.06%) to 29 students who completed with a mastery percentage (100%) and an average (83.79). And 0 students who did not complete.

The application of the Snowball Throwing Learning Model can improve student learning outcomes and student learning interest.

Keywords :

Student Learning Interest, Snowball Throwing Model, Thematic Theme 2 Sub-Theme 1 Play

PENDAHULUAN

Selama ini pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah yang dilaksanakan sekolah pada umumnya cenderung masih mengikuti pembelajaran pada zaman dulu yang monoton dengan menggunakan buku-buku penunjang saja, sudah menjadi tradisi dan menjadi kebiasaan. Hendaknya pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah dibuat agar bermakna, berorientasi pada proses, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam penguasaan konsep.

Maka dari itu faktor yang sangat menentukan yaitu guru. Guru yang kreatif senantiasa menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga meningkatkan minat belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran, guru harus bisa sekreatif mungkin, mampu memahami karakteristik siswa dan mampu mengembangkan serta menggerakkan motivasi pembelajaran siswa ke tahap yang maksimal agar timbul minat belajar dari siswa itu sendiri.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di SD Negeri Kertajaya 01 pada mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah di Kelas II, diperoleh informasi bahwa KKM mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah. Dari KKM 70 yang ditentukan, diantara siswa Kelas II SD Negeri Kertajaya 01, hanya dapat mencapai KKM dalam mata pelajaran tersebut masih kurang dari KKM 70% yang akhirnya menyebabkan guru melakukan remedial. Terlihat saat proses pembelajaran guru masih menggunakan metode ceramah dengan menggunakan buku-buku penunjang saja dalam menyampaikan materi pelajaran, sementara siswa hanya mencatat hal-hal yang diinformasikan oleh guru. Jadi, terkesan monoton dan tidak variatif, dan kegiatan pembelajaran hanya berorientasi pada guru, sehingga siswa kurang berminat dan aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Untuk mengatasi hal tersebut guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah. Salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat mengatasi masalah tersebut yaitu model pembelajaran Snowball Throwing. Model pembelajaran Snowball Throwing merupakan model pembelajaran yang menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran antar sesama anggota kelompok.

Hakikat Belajar

Pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan

perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah suatu perubahan atau upaya untuk mendapatkan perubahan tingkah laku dari diri seseorang itu sendiri dari waktu ke waktu, perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu. Proses belajar yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan perubahan kepribadian seseorang setelah mengalami peristiwa belajar. Tingkah laku dapat meliputi pengetahuan, sikap, keterampilan, kemampuan, kebiasaan-kebiasaan, perasaan, penanggapan terhadap sesuatu, hubungan atau interaksi sosial, dan sebagainya.

Menurut Tanner & Tanner (menurut buku Djamarah), menyarankan agar para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa. Ini dapat dicapai dengan jalan memberikan informasi pada siswa mengenai hubungan antara suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu, menguraikan kegunaannya bagi siswa di masa yang akan datang.

Minat secara psikologis banyak dipengaruhi oleh perasaan senang dan tidak senang yang terbentuk pada setiap fase perkembangan bangun fisik dan psikologis anak. Pada tahap tertentu, regulasi rasa senang dan tidak senang ini akan membentuk pola minat. Munculnya pola minat ketika sesuatu yang disenangi berubah menjadi tidak disenangi sebagai dampak dari perkembangan psikologis dan fisik seseorang.

Model Pembelajaran Snowball Throwing

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran sebagai suatu konsep merupakan pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi anak. Pembelajaran diyakini sebagai pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Snowball throwing adalah suatu metode pembelajaran yang diawali dengan pembentukan kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru, kemudian masing-masing siswa membuat pertanyaan yang

dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke siswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Langkah-Langkah Pelaksanaan Snowball Throwing

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan, dan KD yang ingin dicapai.
2. Guru membentuk siswa berkelompok, lalu memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas yang berisi pertanyaan tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama 5 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi
8. Penutup

Kelebihan pembelajaran dengan model Snowball Throwing

1. Suasana pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
2. Siswa mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada siswa yang lain.
3. Membuat siswa siap dengan berbagai kemungkinan karena siswa tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa.
4. Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.
5. Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena siswa terjun langsung dalam praktik.
6. Pembelajaran menjadi lebih efektif.
7. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dapat tercapai.

Kelemahan dari model Snowball Throwing ini adalah sebagai berikut :

1. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
2. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajaran.
3. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga siswa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Murid yang nakal cenderung untuk berbuat onar.
6. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.²⁶

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas atau PTK. PTK adalah penelitian Tindakan yang dilaksanakan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung. PTK dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. PTK berfokus pada kelas atau pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Penelitian Tindakan Kelas sebagai suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Oleh karena itu, penelitian yang dilakukan oleh guru ditunjukkan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kertajaya 01. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas II semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. . Dan penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan September sampai dengan November.

Instrumen ini digunakan dalam penelitian ini menggunakan pilihan ganda (Multiple choice). Pada penelitian ini Tes yang digunakan adalah sebanyak tiga kali, yaitu tes awal (sebelum pemberian tindakan), tes hasil belajar siklus I (diberikan setelah siklus I), dan tes hasil belajar siklus II (diberikan setelah ke II dilakukan) dan tes

pre test dan pos test sebanyak 10 soal pilihan ganda.

Angket atau Questioner mengajukan beberapa pernyataan tertulis terhadap responden untuk memperoleh data tentang minat belajar siswa. Adapun angket dalam penelitian ini berjumlah 10 butir pernyataan yang dibagi dalam 6 indikator di dalam kelas.

Observasi dilakukan untuk melihat sejauh mana minat belajar siswa dan perubahan selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan diterapkannya model pembelajaran Snowball Throwing yang sesuai dengan yang diinginkan.

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data yang mencatat data yang sudah ada dalam dokumen dan arsip.

Analisis data ini dilakukan untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini.

a) Menghitung rata-rata

Untuk menghitung rata-rata digunakan rumus:

Keterangan :

- = rata-rata nilai

\sum = jumlah seluruh nilai

n = jumlah peserta didik

b) Menghitung hasil belajar

perseorangan

Seorang siswa dapat dikatakan tuntas belajar jika telah mencapai skor 75% atau nilai 75. Sesuai nilai kriteria ketuntasan minimal pada pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah di SD Negeri Kertajaya 01.

Menghitung ketuntasan belajar

Rumus : $P = \frac{\sum}{n}$

\sum

$P = \frac{\sum}{n}$

\sum

Keterangan :

P = Nilai ketuntasan belajar klasikal

$\sum n$ = Jumlah peserta didik

yang tuntas belajar

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

Adapun untuk menghitung atau memperoleh nilai angka dari angket dalam meningkatkan minat belajar peneliti menggunakan rumus:

Keterangan :

P = presentase F = Frekuensi

N = banyaknya responden 44

Rentang Skor	Kriteria
81 % - 100 %	Sangat Baik
61 % - 80 %	Baik
41 % - 60 %	Cukup
21 % - 40 %	Kurang
0 % - 20 %	Sangat Kurang

Tabel 1. Tabel Skala Penilaian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prasiklus

Berdasarkan data dan perhitungan kemampuan siswa dalam menjawab soal pada tes awal jauh dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 29 Siswa didapat hanya 10 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (34,48 %), sementara 19 Siswa lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (65,51 %). Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya (34,48 %). Dan rata-rata nilai diperoleh (65,17).

Hasil dan pembahasan dapat menampilkan data-data berupa tabel maupun gambar. Hasil harus didukung oleh referensi terkait ataupun dapat membandingkan dengan penelitian sebelumnya.

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada tes awal hanya sebanyak (34,48 %) atau sekitar 10 siswa yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 65,51 % atau sekitar 19 Siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan.

Siklus I

Dari data perhitungan dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus 1 kurang dari kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 29 Siswa didapat ada 18 siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (62,06%), sementara 11 siswa lainnya tidak tuntas dengan perolehan persentase (37,93%). Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal hanya (62,06%). Dan rata-rata nilai diperoleh (75,86).

Dari ketuntasan klasikal yang diperoleh siswa pada siklus 1 sebanyak (62,06%) atau sekitar 18 orang yang telah tuntas dalam menjawab soal yang telah diberikan, sementara itu sebanyak 37,93 % atau sekitar 11 siswa yang belum tuntas dalam menjawab soal yang diberikan.

Siklus II

Dari data dapat bahwa kegiatan mengajar guru (peneliti) meningkat dari persentase skor siklus I sebesar 55,20 meningkat menjadi 81,25%. Dengan demikian dapat disimpulkan kegiatan belajar peserta didik sudah berjalan dengan baik sekali sesuai dengan yang diharapkan. Karena siklus II ini, merupakan penyempurnaan dari metode yang telah dijalankan sebelumnya.

Dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menjawab soal pada siklus 2 kriteria ketuntasan yang diharapkan. Bahwa dari jumlah siswa sebanyak 29 Siswa sudah mencapai 29 Siswa yang tuntas dengan persentase klasikal (100%), sedangkan siswa yang belum tuntas berjumlah 0 orang dengan perolehan persentase klasikal (0%). Dari paparan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah sangat mencapai (100%). Dan rata-rata nilai diperoleh (83,79).

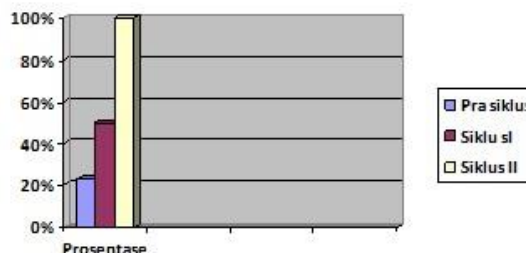
Pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan di sekolah SD Negeri Kertajaya 01, pada pembelajaran tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah terlihat bahwa sebelum diberikan tindakan berupa Tes Awal hanya ada 10 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (34,48 %) dan rata-rata nilai 6517. Setelah diberikannya tindakan dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing, terlihat pada siklus I telah terjadi peningkatan, dari 29 Siswa terdapat 18 siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal (62,06%) dan rata-rata 75,86.

Sehubungan pada siklus I belum tercapai ketuntasan secara klasikal. Maka dilaksanakan kembali pada siklus II yang masih menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing. Pada siklus II ketuntasan kembali meningkat dari siklus sebelumnya (siklus I) sebanyak 29 Siswa dengan persentase ketuntasan klasikal (62,06%) menjadi 29 Siswa yang tuntas dengan persentase ketuntasan (100%) dan rata- rata (83,79). Dan 0 siswa yang tidak tuntas.

Agar lebih mudah memahaminya, meningkatnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel perbandingan yang menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dibawah ini:

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Siswa Tuntas	10	18	29
Persentase Tuntas	34,48 %	62,06%	100%
Siswa Tidak Tuntas	19	11	0
Persentase Tidak Tuntas	65,51 %	37,93%	0%

Tabel 2. Perbandingan meningkatnya Hasil Belajar Peserta didik pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Grafik 1 peningkatan minat belajar dari pra siklus, ke siklus I ke siklus II

SIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas dan pembahasan yang berjudul Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah di Kelas II SD Negeri Kertajaya 01 Tahun pelajaran 2022/2023. Dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti meneliti tentang minat, di samping itu tidak harus ada proses karena minat bisa di lihat dari tingkah laku siswa, keseharian siswa dan banyak lagi. Dan peneliti melihat minat siswa yaitu dari angket, seharusnya peneliti hanya meneliti tentang minat saja tidak perlu meneliti tentang hasil belajar tetapi karena penelitian ini jenisnya yaitu penelitian tindakan kelas. Jadi, peneliti membuat hasil belajar juga karena jenis penelitian tindakan kelas tidak mudah bila tidak melalui proses tindakan kelas yaitu melalui hasil belajar siswa
2. Serta Hasil belajar siswa sebelum menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing pada mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah memiliki hasil belajar kelas dengan rata-rata sebesar 65,17 dengan ketuntasan kelas 34,48 %. Dalam hal ini hasil belajar peserta didik masih di bawah indikator keberhasilan dan ingin dilakukan perubahan.
3. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II setelah diterapkannya Model Pembelajaran Snowball Throwing ini dapat

meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Tematik tema 2 sub tema 1 bermain di lingkungan rumah di Kelas II SD Negeri Kertajaya 01. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar peserta didik yang meningkat setelah diterapkannya Model Pembelajaran Snowball Throwing. Pada tahap Pra Siklus rata-rata hasil belajar

65,17 dengan ketuntasan klasikal 34,48 %. Pada Siklus I rata-rata 75,86 dengan ketuntasan klasikal 62,06%. Dan pada Siklus II rata-rata 83,79 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

4. Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan minat belajar siswa, terlihat pada hasil angket yang dilakukan oleh peneliti (guru) dikategorikan baik dalam pengelolaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2017, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta: Bumi Aksara.

Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.

As'ad, 1978, Terjemah Ta'limul Muta'alim, Yogyakarta: Menara Kudus.

Azyumardi, 2003, Demokrasi hak Asasi Manusia Masyarakat Madani, Jakarta: Predana Media.

Benny, 2009, Model Desain Sistem Pembelajaran, Jakarta: PT Dian Rakyat.

Fathurrohman Muhammad, 2015, Model-Model Pembelajaran Inovatif, Jakarta: Az- ruzz Media.

Hamdayana, 2014, Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter, Bogor: Ghalia Indonesia.

Hanum, 2017, Filsafat pendidikan Islam, Medan: Rayyan Press.

<http://nadhiraandut.blogspot.co.id/2014/02/rangku-man-materi-tematik-tema-2-sub-tema-1-bermain-di-lingkungan-rumah-bab-kebebasan.html>. di unduh Selasa, 23 Januari 2018, Pukul 20.50 Wib

Imas & Berlin, 2015, Ragam Pengembangan Model Pembelajaran, Kata Pena. Jemmy

dkk, 2013, Statistik Penelitian, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

LD (viyanti, 2014, "Keefektifan Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing Bervisi Sets Terhadap Hasil Belajar Koloid". Chemisty in Education, Vol.3 No.1, 2013.

Makmun, 2013, Psikologi Belajar, Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Nasution Mansur Hasan, 2013, Pengalaman Berorganisasi, Bandung: Perdana Mulya Sarana.

Ngalimun, 2015, Strategi dan Model Pembelajaran, Yogyakarta: Aswaja Pressindo. Pidarta, 2004, Manajemen Pendidikan Indonesia, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Salim dkk, 2015, Penelitian tindakan kelas, Medan: Perdana Publishing.